

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut sugiyono (2014:35) “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Penelitian ini berhubungan dengan penilaian antara dua lebih fenomena. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistic tingkat/derajat hubungan, yang disebut korelasi (Syamsudin & Damiyanti : 2011). “Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil”.

Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel yang lain. Korelasi negatif berarti nilai yang tinggi pada suatu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah pada variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif adalah “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *survey*, dimana menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data metode *survey*

ini, penelitian dilakukan dalam ruang alami atau bukan buatan dan penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data.

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:6) bahwa, “merode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan instrumen kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya”.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Rumah Sakit Izza, Berlokasi di Jl. Raya Ciselang, Cikampek Utara, Karawang Jawa Bara 41371. Penelitian ini selama 8 bulan, mulai pada bulan Juli 2020.

Tabel 3.1
Waktu penelitian

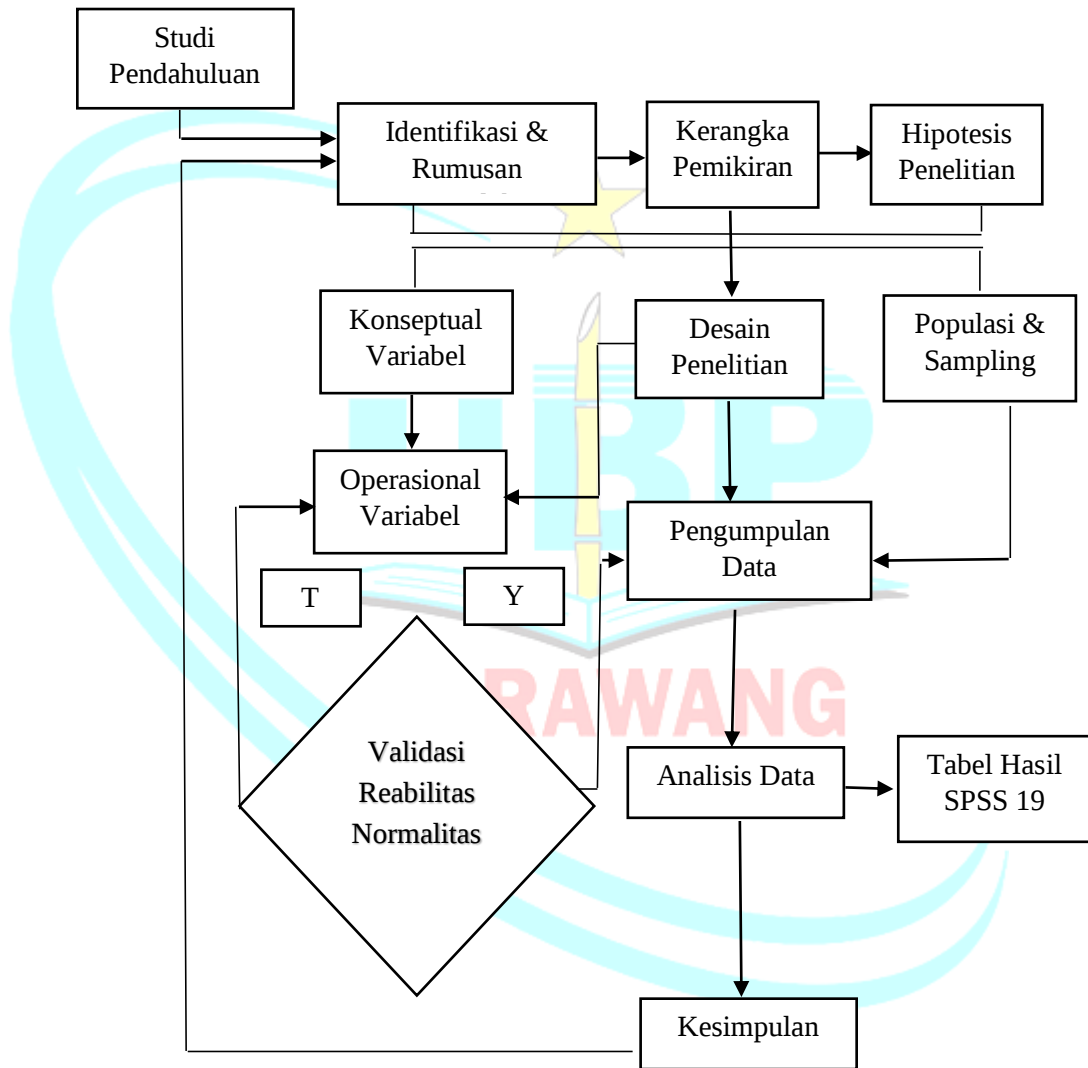
No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Maret
1	Proses Pengajuan Judul								
2	Penulisan Proposal Skripsi								
3	Bimbingan Proposal Skripsi								
4	Acc Proposal Skripsi								
5	Seminar Proposal Skripsi								
6	Pengambilan Data								
7	Pengelolaan Data								
8	Bimbingan Skripsi								
9	Acc Skripsi								
10	Sidang Skripsi								

Sumber : Pengolahan Peneliti 2020

3.3 Desain Penelitian

Berikut akan digambarkan tentang penelitian yang dilakukan penulis, yang menggambarkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut :

Gambar 3.1
Desain Penelitian



Sumber : Azhar Affandi, Modul Kuliah Metodologi Penelitian (2017)

Gambar 3.1 diatas menguraikan mengenai proses dalam *research design*. Studi pendahuluan pada objek penelitian perlu dilakukan sebagai langkah pertama, yaitu pada rumah sakit izza cikampek. Dengan melakukan observasi awal mengenai kondisi motivasi, disiplin kerja serta kinerja pegawai untuk

memperoleh data yang setah itu digunakan sebagai latar belakang dalam *research*. Selanjutnya melakukan identifikasi masalah untuk menjadi dasar menyusun suatu kerangka pemikiran dalam *research* kemudian menentukan hipotesis penelitian.

Apabila tahapan telah dilakukan, selanjutnya membuat desain penelitian menjadi kerangka untuk melaksanakan *research*. Setelah itu penulis mesti menjalankan konseptualisasi variabel dalam *research* yang akan diteliti beserta sebagian referensi yang digunakan serta menyesuaikan studi pustaka, untuk selanjutnya variabel-variabel tersebut mampu didefinisikan secara operasional.

Kemudian apabila telah membuat desain, harus memutuskan populasi serta sampel dalam *research* yang akan dijadikan sebagai responden. Setelah mengetahui total sampel, responden akan memberikan data-data yang selanjutnya dikumpulkan untuk dianalisis menggunakan analisis jalur. Akan tetapi, sebelum menganalisis data (yang diperoleh dari responden) terlebih dahulu perlu melakukan uji validitas, apabila data tersebut valid maka dapat dianalisis, sebaliknya jika data tidak valid perlu ditimbang apakah tetap diikuti sertakan dalam kajian atau mengulang pada definisi variabel penelitian secara operasional. Yang terakhir apabila telah melakukan analisis data selanjutnya penulis dapat menginterpretasikan serta mengambil kesimpulan dari *analysis results* tersebut.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh sebuah informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Menurut Hatch dan Farhady dalam sugiyono (2018:63), secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang memiliki “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek lainnya.

Hubungan suatu variabel dengan variabel yang lainnya dapat dilakukan menjadi :

1. Variabel independen “(*independent variabel*) atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab

perusahaannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu motivasi (X1), dan disiplin kerja (X2)".

2. Variabel dependen “(*dependent variable*) atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja pegawai (Y)".

3.4.1 Definisi Variabel

Motivasi salah satu hal yang sangat penting diperhatikan dalam organisasi perusahaan karena hal ini sangat mempengaruhi kinerja karyawan yang ada di lingkungan perusahaan tersebut.

Disiplin kerja “suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku”.

kinerja karyawan suatu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan diperlukan untuk menentukan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut operasional variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Operasional variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No.Item
Motivasi (X1)	Kebutuhan prestasi	Kebutuhan untuk mengembangkan kreativitas.	1 , 2
		Pengembangan berprestasi tinggi.	3 , 4
	Kebutuhan afiliasi	Kebutuhan akan perasaan diterima	5, 6, 7
		Kebutuhan akan perasaan dihormati	8 , 9
		Kebutuhan akan perasaan maju	10, 11
		Kebutuhan akan ikut serta	12, 13
	Kebutuhan kekuasaan	Kedudukan yang terbaik	14
		Kebutuhan untuk mencapai kekuasaan.	15
Displin Kerja (X2)	Taat terhadap aturan waktu	Ketaatan pada jam masuk kerja.	1
		Ketaatan pada jam pulang kerja.	2
		Ketaatan pada jam istirahat yang sesuai aturan.	3,4,5
	Taat terhadap peraturan	Ketaatan pada peraturan tata cara dalam berpakaian.	6,7
		Ketaatan pada peraturan saat bekerja.	8

Tabel 3.2
Lanjutan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No.Item
	Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan	Upaya memuaskan hasil kerja.	9,10
	Taat terhadap peraturan Taat terhadap peraturan	Kebutuhan akan tanggung jawab dalam bekerja.	11,12,13
		Ketaatan pada peraturan.	14,15
Kinerja pegawai (Y)	Kualitas kerja	Keterampilan dalam menyelesaikan tugas.	1
		Kemampuan.	2
	Kuantitas kerja	Kepuasan.	3,4,5
		Hasil kerja.	6
	produktivitas	Upaya memuaskan hasil kerja.	7
	efektivitas	Kebutuhan untuk ketepatan waktu.	8,9
		Kebutuhan untuk mengembangkan tanggung jawab.	10,11
	Kemandirian inisiatif	Ketaatan pada waktu.	12
		Pengembangan kemampuan	13
		Pengembangan diri	14,15

Sumber : Malayu S.P Hasibuan (2013:162)

Sutrisno (2011:94)

Robbins (2010:260)

3.5 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder menurut Sugiyono (2012:187) menyatakan bahwa :

“Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau dokumen orang lain atau lewat dokumen”.

Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer bersumber dari survey ke lapangan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner langsung kepada pegawai yang ada di Rumah Sakit Izza.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016 : 308), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka dari itu, dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, kepustakaan dan dokumentasi sebagai salah satu sumber data”.

1. Studi Kepustaka (Library Reserch)

Peneliti juga melakukan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini.

1) Studi Literatur

Dalam “studi literatur ini peneliti menganut sistem kepustakaan terbuka dimana dengan mengumpulkan data atau keterangan melalui bahan bacaan mengenai masalah yang diteliti. Dengan teknik kepustakaan ini diharapkan mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pendapat-pendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan”.

2) Penelusuran Data *Online*

Penelusuran “data *online* atau internet *searching* merupakan teknik pengumpulan data melalui bantuan teknologi yang berupa alat/mesin pencari di internet dimana segala informasi dari berbagai era tersedia di dalamnya”.

2. Studi Lapangan (Field Research)

Penelitian juga “dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dilapangan untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini”.

1) Kuisioner (Angket)

“Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Sugiyono (2015).

“Angket (kuisioner) adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebar daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan agar mereka memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.” Umar (2002 : 88). Daftar pertanyaan tersebut dapat bersifat terbuka, jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya, dan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Instrumen berupa lembar daftar pertanyaan dapat berupa angket (kuisioner), *checklist*, ataupun skala. “Angket atau Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Korelasi Rank-Order (Spearman's Rho Rank-Order Correlations)*”.

Pada penelitian ini angket akan disebarkan kepada seluruh karyawan Rumah Sakit Umum Izza karena peneliti menggunakan teknik sampel yaitu total sampel.

2) Dokumentasi

Dokumentasi “merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut”.

3.6 Teknik Penentuan Data

3.6.1 Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

3.6.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini termasuk dalam populasi yang jumlahnya terhingga Karena memiliki elemen dengan jumlah tertentu, adapun yang menjadi

karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah pegawai pegawai di Rumah Sakit, Jumlah pegawai dari rumah sakit izza adalah 144 yang terdiri dari pegawai tetap.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian Berdasarkan Status Pekerjaan

No	Nama Rumah Sakit	Status Pekerjaan	
		Tetap	Jumlah
1	RS Umum Izza	144	144

Sumber : Rumah Sakit Umum Izza, 2020.

3.6.1.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:120) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk tingkat kesalahan 5%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{n}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Taraf Kesalahan

Dari jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 144 pegawai, sehingga presentasi kegolongan yang digunakan adalah 5%. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, berikut pertimbangannya :

$$n = \frac{144}{1 + 144(0,05)^2} = 105,88$$

Jumlah sampel dibulatkan menjadi 106 pegawai.

Dalam penelitian ini, penentuan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 106 responden yang merupakan pegawai pada RS Izza .

3.6.1.3 Teknik sampling

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian (Sugiyono, 2015:118)”.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “probability sampling, dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih secara sampel. Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan proportionate random sampling, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dan berstrata secara proporsional dimana anggota populasinya heterogen (tidak sejenis).

3.7 Uji Keabsahan Data

3.7.1 Uji Instrumen

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas Menurut Sugiyono (2017:125) “menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid”.

Untuk mencari nilai koefisien, maka penelitian menggunakan rumusan *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono 2016:179). Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas “suatu instrumen menunjukkan tingkat kehendakan instrumen dalam mengungkapkan data yang bisa dipercaya (Arikunto 2014:222)”. “Untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* besarnya 0,60 keatas dan positif maka alat ukur ini dapat dipercaya atau tingkat konsistensi dari suatu informasi (Sugiyono 2015:365)”, karena rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya bukan 0 dan 1, misalnya angket atau soal bukan uraian.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 dengan uji keterandalan teknik *Alpha Cronbach*.

3.7.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas “dilakukan guna melihat apakah variabel *independent* maupun variabel *dependent* mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas menggunakan metode *parametric*, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adlaah nominal atau ordinal maka metode yang digigunakan adalah *statistic nonparametic*”.

Uji normalitas ini juga dapat dilakukan dengan melihat pada grafik distribusi normal serta dengan melakukan pengujian *kolmogorov smirnow* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Angka signifikan (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Angka signifikan (sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Jika sebuah variabel memiliki sebaran data yang tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan penyisihan data yang menyebabkan terjadinya ketidak normalan data.

3.7.2 Tranformasi Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini “adalah analisis jalur (*path analysis*), serta metode transformasi menggunakan uji MSI (*Method of Successive Interval*) maka perlu ditransformasi terlebih dahulu menjadi skala *interval* agar dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Analisis jalur membutuhkan perhitungan matematis didalamnya, oleh karena itu skala pengukuran data yang dibutuhkan minimal berskala interval. Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data *interval* menurut Riduwan & Kuncoro (2014:30)” adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar, setelah diisi dan ditabulasi kemudian diproses dengan cara mengelompokkan sesuai dengan alternatif jawaban yang ada.
2. Menentukan frekuensi pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor atau nilai 1, 2, 3, 4 dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
3. Menentukan proporsi kumulatif setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menggunakan tabel distribusi normal hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan koordinat *curve* normal baku.
7. Menentukan *scale value* dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Skala (NS)} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}-\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}-\text{Area Below Lower Limit})}$$

8. Menentukan nilai transformasi dengan rumus seperti berikut:

$$Y = NS + K$$

$$K = 1 + (NS \text{ min})$$

3.8 Rancangan Analisis Dan Uji Hipotesis

3.8.1 Rancangan Analisis

3.8.1.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147). Analisis deskriptif menggunakan skala ordinal dan rentang skala untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada rumah sakit izza cikampek. Cara menentukan skala prioritas dari setiap variabel yang diukur selanjutnya diitung skala dari skor yang diukur dengan menggunakan analisis rentang skala (ARS) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Alterntif Jawaban (skor = 5)

Sehingga rentang dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Rentang skala} = \frac{106(5-1)}{5} = 84,8$$

Instrumen menggunakan skala *likert* terendah 1 dan skala tertinggi 5. Maka perhitungan skala untuk penilaian tiap kriteria adalah sebagai berikut :

Terendah	=	Skor terendah x Jumlah Sampel (n)
	=	$1 \times 106 = 106$
Tertinggi	=	Skor tertinggi x Jumlah Sampel (n)
	=	$5 \times 106 = 530$

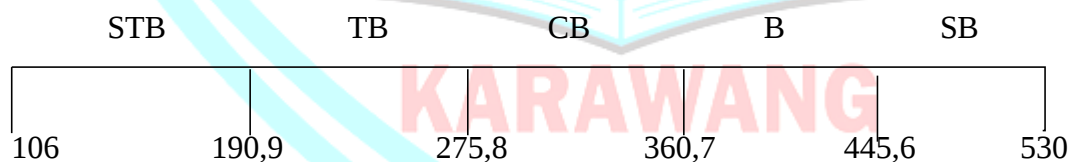
Hasil perhitungan tersebut diatas dapat digambarkan dengan menggunakan tabel dibawah ini :

Tabel 3.4
Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Deskripsi Skor		
		Motivasi	Disiplin Kerja	Kinerja Pegawai
1	106 – 190,8	Sangat tidak baik	Sangat tidak baik	Sangat tidak baik
2	190,9 – 275,7	Tidak baik	Tidak baik	Tidak baik
3	275,8 – 360,6	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik
4	360,7 – 445,5	Baik	Baik	Baik
5	445,6 – 530	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Sumber : Sugiyono (2016:93), diolah 2019

Berikut adalah rentang skala yang digambarkan atau disajikan menggunakan Bar Scale (Bar Skala).



Gambar 3.2
Bar Scale

Sumber : (Sugiyono, 2016:93), Diolah 2020

3.8.1.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh atau besarnya dampak motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada rumah sakit izza cikampek. Dengan metosde ini dapat diketahui berapa besarnya dampak variabel *independent* mempengaruhi terhadap variabel *dependen*. Adapun analisis varifikatif ini menggunakan analisis jalur (*parth analysis*).

Adapun analisis verifikatif yang terdiri dari analisis korelasi dan analisis determinasi. Maka dari itu sebelum menganalisis korelasi sebaiknya menganalisis transformasi data dengan menggunakan *methode of successive interval* (MSI).

3.8.1.3 Rancangan Analisis Korelasi

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi produksi moment (corelation product moment). Analisis produk moment adalah salah satu pendekatan untuk mengetahui keeratan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana :

- r = Koefisien Korelasi
 X = Variabel Bebas (*independent*)
 Y = Variabel Terikat (*dependen*)
 N = Jumlah Sampel

Sumber : Sugiyono (2016:183)

Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

Sumber : Ridwan (2012:)

3.8.1.4 Rancangan Analisis Jalur (*parth analysis*)

Analisis Jalur (*parth analysis*) “digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung sepasang variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen)”. Model *parth analysis* yang dibicarakan adalah pola hubungan sebab akibat. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut :

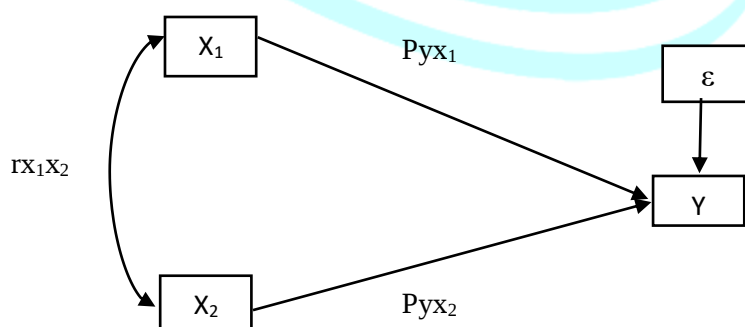
1. Merumuskan hipotesis.
2. Merumuskan persamaan struktural

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \varepsilon$$
3. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
4. Menggambarkan diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang dianjurkan.
5. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan dengan menggunakan persamaan regresi ganda.
6. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan), melalui pengujian secara keseluruhan hipotesis statistika yang di rumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0$$

Adapun rancangan analisis unuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.3 berikut:



Gambar 3.3
Analisis Jalur

Sumber : Riduwan dan Kuncoro (2014:3)

Persamaan analisis jalur, seperti berikut ini :

$$Y = pyx_1 + pyx_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

X_1 = Motivasi

X_2 = Disiplin Kerja

Y = Kinerja Pegawai

ε = variabel lain yang tidak diukur, tetapi mempengaruhi Y

pyx_1 = Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung X_1 terhadap Y

pyx_2 = Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung X_2 terhadap Y

rx_1x_2 = Korelasi X_1 dan X_2

3.8.2 Uji Hipotesis

3.8.2.1 Uji t (parsial)

Uji ini dilakukan “untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila hasil uji thitung $\geq$ ttabel, berarti variabel bebas cukup signifikan untuk menjelaskan variabel dependen”. Rumus koefisien korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Selanjutnya menggunakan “distribusi t dengan $df = (n-2)$. Untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima yaitu membandingkan thitung dengan ttabel”. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- H_0 ditolak bila thitung $>$ ttabel maka, dapat dikatakan H_a diterima.
- H_0 diterima bila thitung $>$ ttabel maka, dapat dikatakan H_a ditolak.

1. Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Pegawai

$H_0 : r_{yx1} = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara Motivasi terhadap Kinerja Pegawai.

$H_1 : r_{yx1} \neq 0$ Terdapat pengaruh antara Motivasi terhadap Kinerja Pegawai.

2. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai

$H_0 : r_{yx2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai.

$H_1 : r_{yx2} \neq 0$ Terdapat pengaruh antara Disiplin kerja terhadap Kinerja pegawai.

3.8.2.1 Uji simultan (uji f)

Menurut Ghozali (2012:98) Uji statistik F “pada dasarnya menunjukkan apabila semua variabel *independent* atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen* atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan” sebagai berikut:

- Bila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh nyata.
- Bila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh nyata.

Dalam hal ini berlaku ketentuan sebagai berikut :

- Bila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan atau pengaruh nyata.
- Bila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan atau pengaruh nyata.

Pengujian Secara Simultan (Keseluruhan) Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai.

$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai.

$H_1 : \rho_{yx1} \neq \rho_{yx2} \neq 0$ Terdapat pengaruh antara Motivasi dan Disiplin kerja terhadap Kinerja pegawai.



